



DETERMINAN DAYA SAING WISATA KULINER NGERANGAN KLATEN

Theresia Agusetyaningrum^{*1}, Efriyani Sumastuti², Qristin Violinda³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang; Semarang, (024) 8316377

e-mail: ^{*1}theresiaagusetya@gmail.com ²efriyanisumastuti@upgris.ac.id, ³qviolinda@upgris.ac.id

Abstract: *This study began because the level of visits to Ngerangan Klaten culinary tourism was less than other culinary tours in Klaten Regency and the findings that the variables that determined competitiveness obtained different results which then led to the formulation of the problem of "how to improve competitiveness". Departing from the formulation of the problem, this study aims to determine the effect of asset management, business capital, business age, financial literacy, and innovation on the competitiveness of Klaten Ngerangan culinary tourism. This study uses probability sampling technique with simple random sampling method. Data analysis in this study used the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The results of the analysis and discussion show that asset management variables have no effect on competitiveness, business capital variables have no effect on competitiveness, business age variables have no effect on competitiveness, financial literacy affects competitiveness, and innovation affects competitiveness.*

Keywords: *Competitiveness, Innovation, Financial Literacy, Asset Management, Business Capital*

Abstrak: Studi ini berawal karena tingkat kunjungan pada wisata kuliner Ngerangan Klaten lebih sedikit dari pada wisata kuliner lainnya di Kabupaten Klaten serta temuan bahwa variabel yang menjadi determinan daya saing memperoleh hasil yang berbeda-beda yang kemudian mengarahkan pada rumusan masalah mengenai "bagaimana meningkatkan daya saing". Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, modal usaha, umur usaha, literasi keuangan, dan inovasi terhadap daya saing wisata kuliner Ngerangan Klaten. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan variabel manajemen aset tidak berpengaruh terhadap daya saing, variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap daya saing, variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap daya saing, literasi keuangan berpengaruh terhadap daya saing, dan inovasi berpengaruh terhadap daya saing.

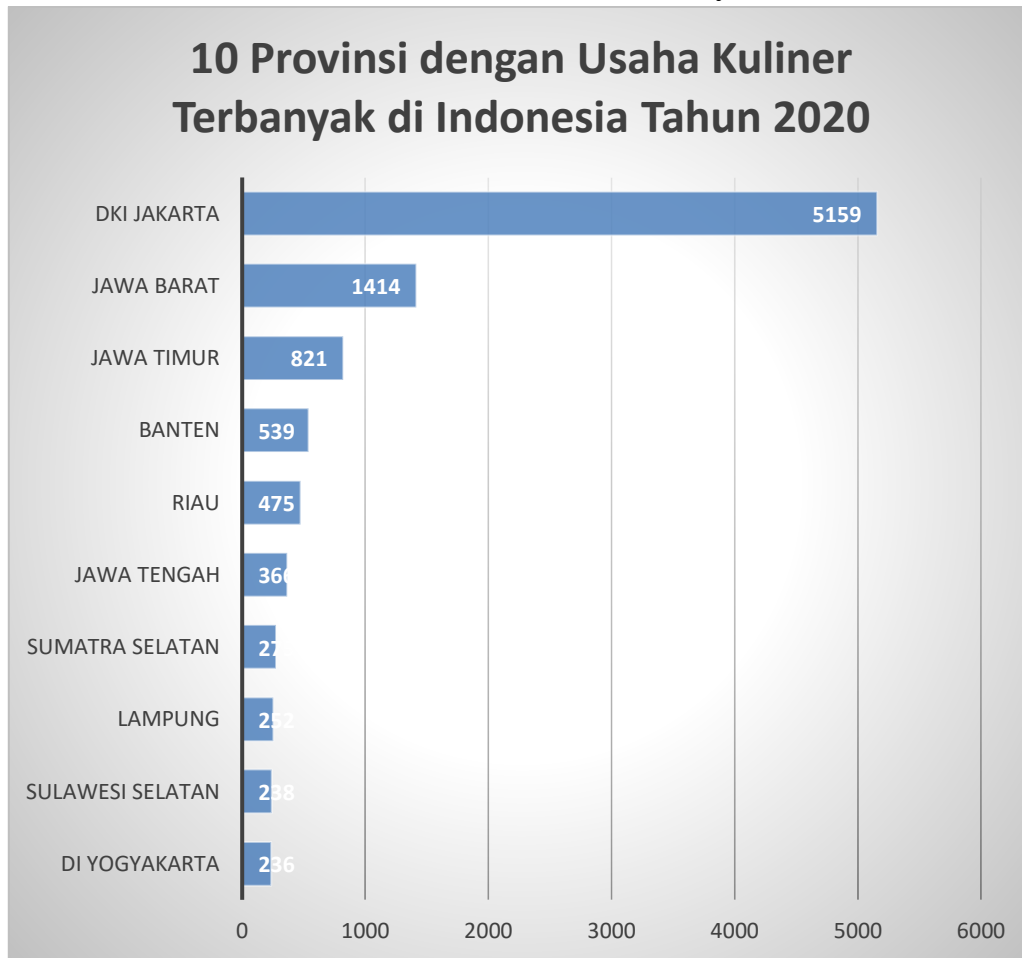
Kata kunci: Daya Saing, Inovasi, Literasi Keuangan, Manajemen Aset, Modal Usaha

1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif telah menjadi pusat perhatian sebagai andalan perekonomian di Indonesia. Data terbaru dari Focus Economy Outlook 2020, mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif telah menyumbang Rp1.100 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dari 17 subsektor ekonomi kreatif, terdapat tiga subsektor yang mendominasi. Sektor kuliner menempati urutan teratas dengan pangsa sebesar 41%, diikuti oleh fesyen dan kerajinan masing-masing sebesar 14%

dan 14,9%. Selain itu, wisata alam, pengalaman gaya hidup aktif, dan kuliner telah muncul sebagai tujuan yang paling dicari wisatawan.

Gambar 1. Jumlah Usaha Kuliner Terbanyak di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik

Cikal Bakal Angkringan merupakan julukan dari Desa Wisata Ngerangan. Sebagai Desa Cikal Bakal Angkringan yang terkenal dengan menu angkringannya membuat Desa Ngerangan menduduki peringkat 30 dari 68 wisata yang ada di Kabupaten Klaten. Peringkat ini dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung di mana Desa Wisata Ngerangan pada 2021 memiliki 11.500 wisatawan nusantara. Sedangkan untuk peringkat pertama diduduki oleh Taman Wisata Candi Prambanan dengan jumlah wisata pada 2021 sebanyak 375.186 wisatawan nusantara dan 463 wisatawan mancanegara.

Tabel 1. 10 Tempat Wisata di Klaten dengan Jumlah Wisatawan Terbanyak 2023

NO	JENIS WISATA	NAMA DAYA TARIK WISATA	SUB TOTAL		
			NUS	MAN	RP

1	Wisata Buatan	Taman Wisata Candi Prambanan	375.186	463	5.936.320.000
2	Wisata Alam	Umbul Pelem	117.991	-	801.024.000
3	Wisata Alam	Umbul Brondong	75.928	-	525.128.000
4	Wisata Buatan	Umbul Asri	75.421	-	10.399.783.999
5	Wisata Alam	Umbul Ponggok	73.756	-	706.400.000
6	Wisata Alam	Umbul Brintik	68.765	-	443.000.000
7	Wisata Buatan	Aqua Regia	62.318	-	396.000.000
8	Wisata Alam	Umbul Sigedang - Kapilaler	58.775	-	375.000.000
9	Wisata Alam	Umbul Pluneng Tirtomulyono	56.393	-	439.230.000
10	Wisata Buatan	Semego	55.248	-	621.000.000

Sumber : Disporapar Jateng (2021)

Jika dilihat dari penjelasan di atas, wisatawan lebih banyak mengunjungi wisata yang identik dengan alam daripada wisata kuliner. Menurut survei yang dilakukan oleh Pegipegi dengan YouGov menunjukkan bahwa 82 persen wisatawan memilih destinasi wisata alam dengan alasan untuk menikmati pemandangan alam yang indah, menghilangkan stress, dan menyegarkan pikiran dari rutinitas kerja (lifepal.co.id).

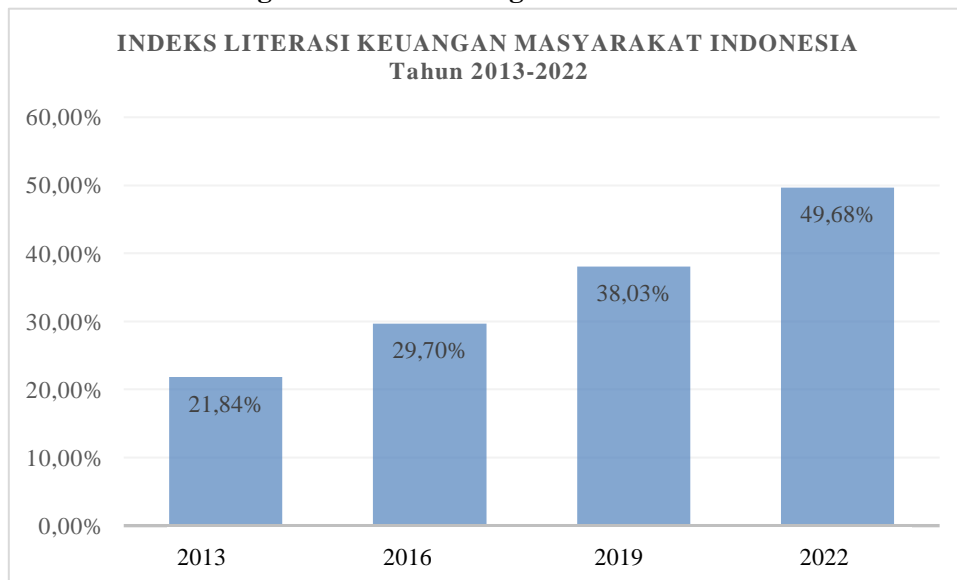
Kabupaten Klaten terdapat banyak wisata alam seperti umbul yang diminati oleh wisatawan. Tidak hanya itu saja, Kabupaten Klaten terkenal dengan wisata kuliner seperti Kampung Kuliner Klaten, Desa Kuliner BumDes Nglinggi Mandiri, Kampong Pecel Ngerangan, Gubuk Tiwul Ngerangan dan masih banyak lagi. Sebagian besar wisata di Kabupaten Klaten dikelola oleh BumDes di masing-masing tempat wisata. Pengelolaan tersebut tidak jauh tentang bagaimana cara mengelola aset desa tersebut miliki. Misalnya wisata alam Umbul Ponggok yang memanfaatkan kolam yang memiliki mata air dan Gubuk Tiwul yang menjadikan tiwul sebagai bahan dasar makanannya. Pengelolaan aset yang dilakukan oleh tempat wisata tentunya memerlukan inovasi yang terus menerus agar mampu bertahan dan bersaing dengan wisata lain yang ada di Klaten. Misalnya saja Desa Wisata Kuliner Ngerangan Klaten melakukan inovasi pada aset-aset yang dimiliki seperti mengolah pelepah pisang menjadi keripik dan lain sebagainya.

Pada tahun 2022 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan anggaran dana sebesar 18,5 miliar rupiah untuk pengembangan 131 desa wisata salah satunya adalah Desa Wisata Ngerangan Klaten. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu desa wisata dalam pengoptimalan modal. Selain itu, pemerintah melakukan pembinaan dan pelatihan agar desa wisata dapat berkolaborasi dan bersaing dengan sehat (Pemprov, 2022). Dari modal yang diberikan oleh pemerintah untuk pengembangan Desa Wisata, Desa Ngerangan pernah mendapatkan keuntungan hingga 90 juta pada tahun 2021.

Suatu wisata dapat dikatakan mampu survive dari berbagai tantangan dan hambatan jika dilihat dari durasi waktunya yang cukup lama. Desa Wisata kuliner Ngerangan mulai dikembangkan pada tahun 2020 yang diawali dengan lahirnya Kampung Dolanan, Kampung Tiwul, Kampung Angkringan, Kampung Ketela dan 28 kampung lainnya berdiri sekitar tahun 2021. Dari 32 UMKM yang dikembangkan di Desa Ngerangan, hingga tahun 2023 hanya terdapat 24 UMKM yang masih bertahan.

Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat sebanyak 11,65% sejak tahun 2019. Pada tahun 2022, Jawa Tengah meningkat sebesar 7,31%. Peningkatan literasi keuangan ini tentunya dipengaruhi oleh intervensi pemerintah. Misalnya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Klaten. Meskipun sudah mengalami peningkatan namun tingkat literasi keuangan hanya mencapai 49,65% dimana target OJK pada tahun 2024 adalah 94% sehingga disini dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan belum merata di Indonesia.

Gambar 2. Tingkat Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2019-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tahun 2021 hingga 2023, hanya 24 dari 32 unit bisnis yang didirikan sejak tahun 2020 yang bertahan hingga tahun 2023. Walaupun 24 unit bisnis tersebut bisa bertahan, namun untuk kinerja dengan jumlah pengunjung terbanyak dan penjualan terbanyak hanya terdapat pada 7 unit bisnis diantaranya kampung tiwul (gubug tiwul), kampung pecel, kampung dolanan, kampung angkringan, kampung jahe, kampung beras merah, dan kampung blangkon. 7 dari 32 unit bisnis ini mampu bertahan karena pengelola unit bisnis sudah mengetahui bagaimana cara manajemen aset yang baik, pengelolaan modal usaha dengan benar, mampu berinovasi secara terus-menerus, memiliki pengalaman dalam berwirausaha dan memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup.

Daya saing adalah kekuatan atau kapabilitas dan aset yang dibangun secara terencana dan sistematis dari peluang dan sumber daya di dalam dan luar organisasi, serta kemampuan mengganggu, menggeser, memposisikan, eksis, dan bertindak memerangi potensi rintangan (Frances, 2011). Istilah daya saing biasanya digunakan merujuk pada komitmen untuk menghadapi persaingan di pasar dalam kasus UMKM dan keberhasilan dalam persaingan global. Hitt, Ireland & Hoskisson (2016) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan mencapai daya saing strategis jika berhasil mengembangkan dan menerapkan strategi penciptaan nilai.

Penciptaan nilai itu sendiri merupakan upaya untuk membuat perusahaan berharga bagi pemangku kepentingan. Hal itu dapat dicapai ketika perusahaan memberikan pengembalian modal yang diinvestasikan lebih tinggi dari rata-rata. Maka dari itu perusahaan perlu menyelaraskan ketiga strategi mereka yakni strategi bisnis, strategi keuangan, dan strategi investor untuk mengembangkan strategi penciptaan nilai yang komprehensif (Boston Consulting Group).

Upaya untuk meningkatkan daya saing strategi bisnis adalah dengan mengelola aset yang dimiliki agar bisa dimanfaatkan secara maksimal. Manajemen aset dilakukan melalui proses manajemen mulai dari perencanaan kebutuhan aset hingga penggantian atau pembaruan aset agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan memperoleh keuntungan (Wijayanti, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Aulia (2018) menunjukkan bahwa manajemen aset mampu meningkatkan daya saing Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KBPS). Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrapriyatna, Kamil, & Stefano (2012) menyatakan bahwa pengembangan sistem pengelolaan aset mampu meningkatkan daya saing daerah. Namun tidak sesuai dengan penelitian Andono (2020) yang mana manajemen aset belum mampu meningkatkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Dalam manajemen aset diperlukan perencanaan dan penganggaran aset. Penganggaran aset dilakukan dengan merencanakan pendanaan atau modal untuk pengadaan aset (Wahyuni & Khoirudin, 2020). Menurut Slamet (2014) segala bentuk kekayaan adalah modal yang digunakan untuk menciptakan lebih banyak kekayaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) menemukan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing usaha. Hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kariyani & Meitrona (2022) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun tidak sejalan dengan penelitian Yasir, Ilham & Padli (2022) bahwa modal tidak berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo.

Umur usaha menunjukkan seberapa kuat sebuah unit usaha mampu eksis dan bersaing (Nugroho, 2012). Penelitian Cahyadi (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap daya saing perusahaan di Batam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Samad (2016) yang menyatakan bahwa usia perusahaan mampu memoderasi inovasi terhadap daya saing. Intinya, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin dapat memanfaatkan inovasi untuk bersaing secara efektif. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas & Triana (2017) menyajikan pandangan bertolak belakang, menjelaskan bahwa umur usaha bukan merupakan faktor daya saing perguruan tinggi di Indonesia.

Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus memiliki kapasitas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dalam pengelolaan pengambilan keputusan dalam keuangan. Disini literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Lusuardi & Mitchell (2014) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan sejumlah kemampuan dan pengetahuan yang seseorang miliki agar mampu mengelola dan menggunakan keuangan untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Resmi, Pahlevi & Sayekti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursalim dkk (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan daya saing pada perusahaan kecil dan menengah. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Farida dkk (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM kreatif.

Daya saing menunjukkan bahwa suatu unit usaha mampu bertindak lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya. Kemampuan meningkatkan kreativitas dan menciptakan ide-ide baru yang unik diperlukan supaya dapat bersaing di pasar global. Menurut riset yang dilakukan oleh Elfahmi & Jatmika (2017) menunjukkan bahwa inovasi mempengaruhi daya saing Indo Burger. Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Khotimah & Budi (2020) bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM di Kota Tangerang Selatan. Namun riset ini tidak sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Rahmadi, Jauhari, dan Dewandaru (2020) menjelaskan penemuan tersebut berpengaruh negatif terhadap keunggulan bersaing pada UKM di jalanan Kota Kediri.

Berpijak pada permasalahan yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “DETERMINAN DAYA SAING WISATA KULINER NGERANGAN KLATEN”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Daya Saing

Hitt, Ireland & Hoskisson (2016) menyatakan bahwa daya saing strategis merupakan proses perumusan dan penerapan strategi penciptaan nilai. Penciptaan nilai itu sendiri merupakan upaya untuk membuat bisnis bernilai bagi pemangku kepentingannya. Ini dicapai ketika sebuah perusahaan memberikan pengembalian rata-rata atas modal yang diinvestasikan. Menurut Tambunan (2013) ada 7 faktor yang mempengaruhi daya saing suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Keahlian atau tingkat pendidikan pekerja
- 2) Keahlian pengusaha
- 3) Ketersediaan modal
- 4) Sistem organisasi dan manajemen yang baik
- 5) Ketersediaan teknologi
- 6) Ketersediaan informasi
- 7) Ketersediaan input-input lain seperti energi dan bahan baku.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur daya saing menurut Porter (2013) antara lain; harga bersaing, kualitas produk, dan fleksibilitas.

2.2 Manajemen Aset

Manajemen aset adalah metode alokasi sumber daya yang efisien dan mampu bersaing (Danylo & Lemer, 1999). Menurut Hariyono (2007) beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen aset adalah:

- 1) Kebutuhan dari para pengguna aset,
- 2) Kebijakan dan peraturan perundangan,
- 3) Kerangka manajemen dan perencanaan organisasi,
- 4) Kelayakan teknis dan kelangsungan komersial,
- 5) Pengaruh eksternal/ pasar (seperti komersial, teknologi, lingkungan, dan industri),
- 6) Persaingan permintaan dari stakeholder dan kebutuhan merasionalisasikan operasi untuk memperbaiki pemberian pelayanan dan mengefektifkan biaya.

Kemudian Hariyono (2007), menyebutkan beberapa hal yang menjadi indikator manajemen aset antara lain; kondisi fisik, fungsionalitas, utilisasi, dan kinerja keuangan.

2.3 Modal Usaha

Sukirno (2009:76) menjelaskan bahwa modal atau investasi usaha adalah biaya untuk membeli peralatan produksi dan modal dalam rangka menambah pemerataan dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa. Kasmir (2014) menyebutkan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suatu modal usaha antara lain:

- 1) Besar kecilnya kegiatan usaha,
- 2) Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai),
- 3) Faktor lain seperti; faktor ekonomi, peraturan pemerintah, tingkat bunga yang diberlakukan, peredaran uang, tersedianya bahan-bahan di pasar, dan kebijakan perusahaan lainnya.

Nugraha (2011:9) menyebutkan modal usaha mengacu pada 4 indikator antara lain: struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keadaan usaha setelah menambah modal.

2.4 Umur Usaha

Berdasarkan Andrayani (2016), umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Menurut Sari (2014) umur suatu perusahaan diukur dengan selisih antara tanggal periode pengamatan dan tanggal pendirian perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

2.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya untuk hidup lebih sejahtera di masa depan (Chen & Volpe 1998). Setyowati & Suroso (2016) mengemukakan ada 8 faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain:

- 1) Teknologi yang dinamis,
- 2) Inovasi pasar,
- 3) Praktek pinjaman utang yang meragukan,
- 4) Tingkat utang konsumen yang tinggi
- 5) Tingkat simpanan yang rendah,
- 6) Perubahan sosial,
- 7) Tren pasar, dan
- 8) Meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab dalam mengelola kredit dan investasi.

Menurut penelitian Chen & Volpe (1998), terdapat 4 indikator dari literasi keuangan, antara lain; pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengetahuan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, serta manajemen risiko.

2.6 Inovasi

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif untuk masalah dan peluang saat ini untuk mencapai banyak kemakmuran dalam kehidupan masyarakat. Menurut Anatan (2009), beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam inovasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi manajerial
- 2) Komitmen kepemimpinan dan partisipasi aktif karyawan
- 3) Kompetensi SDM
- 4) Kepemilikan fasilitas R & D
- 5) Jaringan sistem infomasi

6) Timing inovasi

Menurut Amabile dkk (1996) terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur inovasi, antara lain; inovasi teknis, perubahan desain, dan daya kreativitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini mengaplikasikan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan secara online melalui media sosial dengan menggunakan *Google Form*. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengukuran skala *likert*. Dimana setiap pilihan jawaban akan diberi skor untuk mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Tingkatan skor untuk setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan beberapa uji antara lain: uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Instrumen

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas pada analisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada nilai *r* hitung pada tabel *corellations*. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen dalam penelitian dinyatakan valid. Berikut ini merupakan tabel hasil dari *r* hitung pada masing-masing indikator penelitian:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	<i>r</i> hitung	Keterangan
Manajemen Aset	MA1	0,516	Valid
	MA2	0,510	Valid
	MA3	0,493	Valid
	MA4	0,433	Valid
	MA5	0,433	Valid

	MA6	0,566	Valid
	MA7	0,400	Valid
	MA8	0,459	Valid
	MA9	0,456	Valid
	MA10	0,508	Valid
	MA11	0,415	Valid
	MA12	0,343	Valid
	MA13	0,333	Valid
	MA14	0,516	Valid
	MA15	0,471	Valid
	MA16	0,428	Valid
	MA17	0,324	Valid
Modal Usaha	MU1	0,491	Valid
	MU2	0,530	Valid
	MU3	0,417	Valid
	MU4	0,520	Valid
	MU5	0,499	Valid
	MU6	0,603	Valid
	MU7	0,571	Valid
	MU8	0,355	Valid
	MU9	0,344	Valid
	MU10	0,342	Valid
	MU11	0,516	Valid
	MU12	0,465	Valid
Umur Usaha	UU1	1,000	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,476	Valid
	LK2	0,492	Valid
	LK3	0,375	Valid
	LK4	0,481	Valid
	LK5	0,538	Valid

	LK6	0,338	Valid	
	LK7	0,388	Valid	
	LK8	0,346	Valid	
	LK9	0,363	Valid	
	LK10	0,431	Valid	
	LK11	0,512	Valid	
	LK12	0,427	Valid	
	LK13	0,542	Valid	
	LK14	0,435	Valid	
	Inovasi	IN1	0,378	Valid
		IN2	0,544	Valid
		IN3	0,617	Valid
		IN4	0,497	Valid
		IN5	0,393	Valid
IN6		0,577	Valid	
IN7		0,494	Valid	
IN8		0,627	Valid	
IN9		0,480	Valid	
IN10		0,525	Valid	
IN11		0,491	Valid	
IN12		0,446	Valid	
Daya Saing	DY1	0,462	Valid	
	DY2	0,397	Valid	
	DY3	0,464	Valid	
	DY4	0,563	Valid	
	DY5	0,317	Valid	
	DY6	0,421	Valid	
	DY7	0,358	Valid	
	DY8	0,435	Valid	
	DY9	0,349	Valid	

	DY10	0,446	Valid
	DY11	0,418	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah Penulis (2023)

4.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas pada program SPSS maka dapat diketahui dari nilai Cronbach's Alpha pada hasil Reliability Statistics. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,881	73

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan angka Cronbach's Alpha di keseluruhan instrumen reliabel. Hal ini dikarenakan nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0,881 atau lebih besar dari 0,60.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas, model regresi dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi pada tabel uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (>0,05). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,23929240
	<i>Most Extreme Absolute Differences</i>	,045
	<i>Positive</i>	,033
	<i>Negative</i>	-,045
<i>Test Statistic</i>		,045

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}
-------------------------------	---------------------

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikansi pada tabel One-Sample Kolmogrov Smirnov Test senilai 0,200 atau lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen (interkorelasi). Jika skor tolerance lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$) dan skor VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 (< 10) maka model regresi bisa dikatakan tidak multikolinearitas. Berikut adalah perolehan uji multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,927	,467		4,130	,000		
MAR	-,032	,128	-,031	-,253	,801	,554	1,806
MUR	-,062	,081	-,074	-,763	,448	,853	1,173
UUR	,005	,037	,012	,123	,902	,925	1,081
LKR	,353	,133	,328	2,644	,010	,527	1,898
INR	,251	,099	,275	2,537	,013	,689	1,451

a. *Dependent Variable: DYR*

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada setiap indikator lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 (< 10). Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan data dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan menilai apakah terdapat kesamaan varian dari nilai residual dari model regresi. Untuk mengetahui terjadinya gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser. Menilai ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi uji-T terhadap hasil uji Glejser. Dikatakan lolos heteroskedastisitas jika nilai sig $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil perolehan uji heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,771	,261		-2,960	,004		
MAR	,099	,072	,177	1,381	,171	,554	1,806
MUR	,022	,045	,051	,491	,624	,853	1,173
UUR	,016	,021	,074	,751	,455	,925	1,081
LKR	,008	,075	,014	,110	,913	,527	1,898
INR	,105	,055	,218	1,894	,061	,689	1,451

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan perolehan uji glejser di atas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada masing-masing indikator lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Sehingga model regresi dapat dinyatakan lolos uji heterokedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan tabel analisis linear berganda pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,927	,467		4,130	,000
MAR	-,032	,128	-,031	-,253	,801
MUR	-,062	,081	-,074	-,763	,448
UUR	,005	,037	,012	,123	,902
LKR	,353	,133	,328	2,644	,010
INR	,251	,099	,275	2,537	,013

a. Dependent Variable: DYP

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti (2023)

Dari tabel tersebut maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 1,927 - 0,32X_1 - 0,62X_2 + 0,005X_3 + 0,353X_4 + 0,251X_5$$

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T

Dalam pengujian hipotesis secara parsial ini dapat dilihat pada nilai signifikansi. Apabila skor signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara parsial atau individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat diketahui variabel MAR memiliki skor signifikansi sebesar 0,801 atau lebih besar dari 0,05 maka untuk variabel MAR tidak mempengaruhi variabel DYR. Variabel MUR memiliki skor signifikansi sebesar 0,448 atau lebih besar dari 0,05 maka untuk variabel MUR tidak mempengaruhi variabel DYR. Variabel UUR memiliki skor signifikansi 0,902 atau lebih besar dari 0,05 maka untuk variabel UUR tidak mempengaruhi variabel DYR. Variabel LKR memiliki skor signifikansi 0,010 atau di bawah 0,05 maka variabel LKR berpengaruh terhadap DYR. Kemudian INR memiliki skor signifikansi 0,013 atau di bawah 0,05 dengan demikian maka variabel INR berpengaruh terhadap variabel DYR.

4.4.2 Uji F

Uji F ini dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansinya adalah 0,05. Sehingga bila nilai signifikansi pada tabel anova atau uji F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,748	5	,350	5,797	,000 ^b
Residual	5,669	94	,060		
Total	7,417	99			

a. Dependent Variable: DYR

b. Predictors: (Constant), INR, UUR, MUR, MAR, LKR

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai F hitung sebesar 5,797 atau lebih besar dari nilai F tabel (2,305). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian dinyatakan baik dan secara bersamaan variabel MAR, MUR, UUR, LKR, dan INR secara bersamaan berpengaruh terhadap DYR.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi atau uji R². Jika nilai R² mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,236	,195	,24557

a. Predictors: (Constant), INR, UUR, MUR, MAR, LKR

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,236 atau 23,6%. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 23,6% terhadap variabel terikat. Kemudian selebihnya (100% - 23,6% = 76,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang ditentukan dalam penelitian.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh hasil bahwa manajemen aset, modal usaha, dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap daya saing Wisata Kuliner Ngerangan Klaten. Melalui hasil penelitian ini diharapkan kepada pengelola UMKM wisata kuliner di Desa Ngerangan Klaten untuk terus meningkatkan daya saing wisata melalui literasi keuangan dan inovasi yang dilakukan secara intensif. Karena dengan hal tersebut wisata kuliner Ngerangan Klaten akan mampu bersaing dengan wisata-wisata kuliner lain yang ada di Kabupaten Klaten khususnya. Kemudian kepada peneliti selanjutnya bisa memperluas lingkup penelitian dengan mengembangkan variabel lain yang tidak terliput dalam penelitian ini, seperti struktur modal, strategi bisnis, strategi keuangan, dan kearifan lokal. Kepada pembaca naskah ini, semoga dapat memberikan pengetahuan mengenai peningkatan daya saing pada sektor kuliner.

Daftar Pustaka

- A. Hitt, M., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2016). *Strategic Management Competitiveness & Globalization Concepts and Cases (8th ed.)*. USA : Cengage Learning.
- Amabile, Teresa. dkk (1996). "Assesing The Work Environment for Creativity". *Academy Of Management Journal*.
- Anatan, Lina, & Lena, E. (2009). *Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia)*. CV. Alfabeta Bandung.
- Andono, N. (2020). *Strategi Pengelolaan Peralatan Konstruksi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. untuk Meningkatkan Daya Saing*. etd.repository.ugm.ac.id.
- Andrayani, D. (2016). "Pengaruh Profitabilitas , Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)". *Jurnal STIE Perbanas*.
- Aulia, O. D. (2018). *Implementasi Manajemen Aset Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangelangan)*. repository.ikopin.ac.id.
- Aziz, N. N. A., & Samad, S. (2016). "Innovation and Competitive Advantage: Moderating Effects Of Firm Age in Foods Manufacturing SMEs In Malaysia". *Procedia Economic and Finance*, 35, 256-266. 10.1016/S2212-5671(16)00032-0

- Cahyadi, D. (2017). “Pengaruh Daya Saing Faktor Produksi dan Kekuatan Bisnis terhadap Strategi Bisnis serta Daya Saing Perusahaan di Batam” [Disertasi]. Universitas Airlangga.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students”. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128.
- Danylo, N. H., & Lemer, A. (1999). “APWA Task Force on Asset Management Reveals Remiliary Findings to Members”. *APWA reporter*.
- Desa Wisata Angkringan. (n.d.). JADESTA. Retrieved January 15, 2023, from https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/angkringan_1
- Disporapar Jateng. Retrieved Januari 11, 2023, from <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/1656301445BUKU-STATISTIK---JAWA-TENGAH-DALAM-ANGKA-2021.pdf>
- Elfahmi, H. H., & Jatmika, D. (2017, September 14). “Pengaruh Inovasi terhadap UKM Naik Kelas melalui Daya Saing Produk”. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 445- 454.
- Farida, L. dkk. (2019, November). “Financial Literacy, Innovation Capability, and Human Capital Affect Competitive Advantages and Performance: Evidence from Creative MSMEs”. *International Journal of Scientific & Technology Reseach*, 8(11).
- Frinces, H. Z. (2011). *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- GEOGRAFI DAN TOPOGRAFI KABUPATEN KLATEN | Klaten. (n.d.). Kabupaten Klaten. Retrieved January 20, 2023, from <https://klatenkab.go.id/geografi-dan-topografi-kabupaten-klaten/>
- Indrapriyatna, A. S., Kamil, I., & Stefano, A. (2012). “Pengembangan Perangkat Lunak Sistem Pengelolaan Aset Bergerak Sekolah Milik Pemerintah Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah”. *journal.unipdu.ac.id*.
- Kariyani, N. N. Y., & Meitriana, M. A. (2022, Juni 26). “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal, dan Teknologi terhadap Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.36385>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, H., & Budi, S. (2020, 12 15). “Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan”. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 117- 130. <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p117-130>
- Lusuardi, A., & Mitchell, O. S. (2014, Maret). “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence”. *Journal Economic Literature*, 52(1), 5-44. <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Masyarakat Indonesia Semakin Pandai Kelola Keuangan. (2022, December 15). GoodStats. Retrieved January 17, 2023, from <https://goodstats.id/article/masyarakat-indonesia-semakin-pandai-ke-lola-keuangan-I2YPB>.
- Mursalim, N. dkk. (2019, September). *Financial Literacy And Competitive Advatage: SME Strategy Reducing Business Risk*. Espacios.
- Nugroho, A. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Intelektual Discloursure”. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 378- 386. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>

- Porter, M. (2013). *Competitive Advantages (Keunggulan Bersaing): Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Tangerang: Kharisma Publishing.
- Pratama, A. W. (2021). *Pengaruh Modal dan Sumber Daya Insani Terhadap Daya Saing Usaha*. Retrieved Februari 3, 2023, from <http://syekhnurjati.ac.id>
- Rahayuningtyas, D. P. A., & Triana, E. (2017, Juli). “Modal Intelektual dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 153-162. 10.18196/jai.180279
- Rahmadi, A. N., Juhari, T., & Dewandaru, B. (2020, September 20). “Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM di Jalanan Kota Kediri”. *Jurnal EKBIS Analisis, Prediksi, dan Informasi*, 21(2), 178-188. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2019). *Tingkat Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan pada UMKM Kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Antesedennya* [Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper]. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11430>.
- Sari, A. M. P., & Ardiana, P. A. (2014). “Pengaruh Board Size terhadap Nilai Perusahaan”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177- 191.
- Setyowati, i., & Suroso, S. (2016). ‘Sharia Financial Literacy Aand Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia)’. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 5(2).
- Slamet, F., Tunjungsari, & Hetty, K. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2009). *In Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Ketiga ed., p. 76). Jakarta: Rajawali Pers.
- Survei: 78 Persen Traveler Pilih Wisata Alam Indah di Indonesia Lho!* (2019, December 28). Lifepal. Retrieved January 17, 2023, from <https://lifepal.co.id/media/wisata-alam-indonesia-paling-banyak-diminati-oleh-wisatawan/>.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 :: SIKAPI ::* (n.d.). Sikapi Uangmu. Retrieved January 17, 2023, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/InfoGraphics/15>.
- SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2022 :: SIKAPI ::* (n.d.). Sikapi Uangmu. Retrieved January 17, 2023, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/InfoGraphics/16>.
- Tambunan, T. (2013). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tempat Wisata Klaten*. (n.d.). Klaten. Retrieved January 17, 2023, from <https://klatenkab.go.id/tempat-wisata-klaten/>.
- 2022, Pemprov Jateng Anggarkan Rp18,5 Miliar untuk Bantu 131 Desa Wisata*. (2022, February 27). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Retrieved January 14, 2023, from <https://jatengprov.go.id/publik/2022-pemprov-jateng-anggarkan-rp185-miliar-untuk-bantu-131-desa-wisata/>.
- Usaha Kuliner di Indonesia dalam Bingkai Statistik*. (2022, June 22). GoodStats. Retrieved Desember 30, 2022, from <https://goodstats.id/article/lebih-dari-10000-usaha-kuliner-ada-di-indonesia-bagaimana-statistiknya-OTIU5>.
- Value Creation Strategy and Shareholder Activism Defense*. (n.d.). Boston Consulting Group. Retrieved February 10, 2023, from

<https://www.bcg.com/capabilities/corporate-finance-strategy/value-creation-strategy>.

Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar Manajemen Aset* (1st ed.). Nas Media Pustaka.

Wijayanti, M. (2020). “Pengaruh Manajemen Aset, Strategi Finansial, dan Efektivitas Piutang Terhadap Profitabilitas” [*Skripsi*]. repository.unimus.co.id.

Yasir, J. R., Ilham, & Padli, K. (2022). “Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo”. *Journal Of Islamic And Business*, 4(1), 23-36. 10.24256